

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama yang harus diperoleh anak untuk mengembangkan wawasan, kemampuan, serta mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat hidup bermasyarakat. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi melalui lisan dan tulisan (2020). Melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan siswa menguasai empat perspektif semantik, yaitu dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca, dan yang terakhir menulis (2020).

Dari keempat perspektif tersebut menulis merupakan salah satu yang paling penting. Menurut Imron (2021) menulis adalah suatu aktivitas yang menuangkan ide pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam wujud bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat Ernawati & Rasna, 2020 menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berfikir secara kritis. Menulis juga dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Qadaria (2023) peserta didik masih kurang siap menulis sebuah narasi, menentukan ide berdasarkan tema yang akan dideskripsikan serta peserta didik masih bingung dan perlu diberikan contoh terlebih dahulu untuk membuka pemikiran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan, khususnya kelas III, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menulis cerita sederhana. Siswa cenderung bingung menentukan alur cerita, tulisan kurang teratur, dan ide yang

dituangkan sering kali tidak saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis, masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, pendidik perlu berfikir kreatif dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan ketrampilan menulis siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide mereka secara tertulis, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan memecahkan masalah melalui proses menulis. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan ketrampilan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri secara luas.

Menurut Arends (2017) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan struktur dan panduan yang jelas untuk proses belajar mengajar. Model pembelajaran juga membantu guru dalam mengorganisir aktivitas kelas, memfasilitasi interaksi antara siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Maka penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *think, pair, and share* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong

partisipasi aktif siswa, penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Model *Think Pair Share* dipilih karena kemampuannya dalam memfasilitasi proses berfikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi pengetahuan dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan ketrampilan komunikasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Melalui penerapan model *Think Pair Share*, penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerita siswa dan hasil belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis cerita kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ketrampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya menulis cerita masih tergolong rendah.
2. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide atau gagasan ketika diminta menulis cerita sederhana.
3. Tulisan siswa cenderung tidak teratur dan alur cerita yang dibuat sering kali tidak runtut serta kurang berkaitan.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis cerita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Ketrampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/ 2026”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan tanpa diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
2. Bagaimana ketrampilan menulis teks narasi siswa kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III UPT SD Negeri Kayu Manis Medan Tuntungan tanpa diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Mendeskripsikan ketrampilan menulis teks narasi siswa kelas III UPT SD Negeri Kayu Manis Medan Tuntungan dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi di kelas III UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan oleh sebab itu penulis memaparkan manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada ketrampilan menulis cerita di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya

refrensi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model *Think Pair Share*, guru dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan kreatif dalam menuangkan gagasan. Guru juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam mengembangkan ketrampilan menulis, khususnya menulis cerita. Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan imajinasi, tetapi juga diarahkan agar dapat menyusun ide secara runtut dan logis. Selain itu, penggunaan model *Think Pair Share* dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kerja sama, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga menulis tidak lagi dianggap sulit, melainkan sebagai kegiatan yang seru dan menantang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif sebagai bagian dari strategi pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, kreatif, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam mengintegrasikan model pembelajaran dan media inovatif untuk meningkatkan ketrampilan menulis.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan peneliti mengenai praktik pembelajaran kooperatif di kelas rendah sekolah dasar, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam pada bidang yang sama.

